**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menghadapi tantangan masa depan dalam era globalisasi dan canggihnya teknologi komunikasi dewasa ini, menuntut individu untuk memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki tersebut antara lain adalah kemampuan kreatif dan kemampuan pemecahan masalah. Kedua kemampuan ini sangat penting, karena dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang harus dipecahkan dan menuntut kreativitas untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya khususnya dalam bidang pendidikan matematika.

Pada bidang pendidikan, kemampuan kreatif dan kemampuan pemecahan masalah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal itu terlihat pada upaya-upaya pengambilan kebijakan di bidang pendidikan untuk memasukkan kedua komponen ini dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik dimuat dalam kurikulum, strategi pembelajaran maupun perangkat pembelajaran lainnya. Upaya tersebut dimaksudkan agar setiap kegiatan pendidikan atau pembelajaran, kepada siswa dapat dilatihkan keterampilan yang dapat mengembangkan kemampuan kreatif dan pemecahan masalah. Dengan demikian dunia pendidikan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan SDM yang kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang handal untuk menjalani masa depan yang penuh tantangan.

Berkaitan dengan hal di atas, maka pemerintah saat ini telah menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk Pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Ada tiga konsep tentang kurikulum 2013, yaitu: kurikulum sebagai substansi, sebagai system, dan sebagai bidang studi. Sebagai substansi konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator di lapangan (Kurniasih, 2014:1).

Kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah sebagai katalisator utamanya atau perangkat. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

Proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Meskipun ada yang mengembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, menginovasi dan mencipta. Namun, tujuan dari beberapa proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran *scientific* sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, guru cukup bertindak sebagai *scaffolding* ketika anak/ siswa/ peserta didik mengalami kesulitan, serta guru bukan satu – satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan keteladanan (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ternyata masih banyaknya guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini. Masih kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific. Karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.

Guru tentunya harus cermat dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dan tentunya dapat disandingkan dengan pembelajaran berbasis pendekatansaintifik. Metode dan model pengajaran yang baik sangat mendukung untuk keberhasilan seorang guru dalam menjadikan siswa memahami materi yang disajikan. Berhasil tidaknya seorang guru dalam memahamkan materi ke siswa terletak pada bagaimana cocoknya metode, model, ataupun strategi mengajar yang diterapkan ke siswa-siswa yang dididiknya dan bagaimana metode, model ataupun strategi itu mampu menarik minat belajar siswa khususnya minat belajar mereka dalam pelajaran Matematika yang notabene dinilai sulit oleh para siswa.

Ada beberapa model pembelajaran yang tentunya dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran di kelas untuk kurikulum 2013, salah satunya adalah model pembelajaran kelompok *(cooperative learning)* yang sering digunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar karena selain hemat waktu juga efektif.

Model pembelajaran *treffinger* adalah salah satu model yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Model pembelajaran *treffinger* merupakan salah satu cabang dari model pembelajaran kooperatif. Belajar kreatif dari *Treffinger* paling efektif jika diadaptasi untuk penggunaan kurikulum 2013 yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Olehnya itu diharapkan dengan model pembelajaran *treffinger* ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajarannya dan permasalahan seputar proses pembelajaran di atas dapat teratasi.

Berdasarkan uraian diatas, dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *treffinger* dan pendekatan saintifik, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Siswa Kelas X SMAN 15 Makassar”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMAN 15 Makassar?”. masalah di atas difokuskan kepada empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik?
3. Bagaimana aktifitas siswa selama implementasi model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik?
4. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik?
5. Apakah ada peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika sebelum dan sesudah mengimplementasikan model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik?
6. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMAN 15 Makassar”. secara khusus tujuan penelitian yang dijabarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama implementasi model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik.
5. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa sebelum dan sesudah mengimplementasikan model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik.
6. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya ternasuk kemampuan kreatifitas dan kemampuan pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik. Selain itu pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar.

1. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru atau calon guru untuk lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Diharapkan juga dengan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi bagi pelaksanaan pengajaran yang merupakan tugas utamanya, khususnya dalam penerapan kurikulum 2013. Guru memiliki referensi model pembelajaran yang baru, sehingga mampu memilih atau menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Dengan melalui pembelajaran yang lebih bervariasi yang tentunya sangat membantu dalam perbaikan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di sekolah khususnya di sekolah tempat penelitian berlangsung.

1. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Treffinger* dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika, sekaligus sebagai bahan perbandingan dan referensi khususnya pada peneliti lain yang akan mengkaji masalah relevan.